

PERUBAHAN PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT PADA PEMILIHAN KEPALA DESA PINTU GOBANG KARI TAHUN 2015

*By: Bobby J. Yuri
(bobbyj.yuri@gmail.com)*

Supervisor: Adlin, S.Sos, M.Si

*Department of Government Faculty of Social Science and Political Science
University of Riau*

*Bina Widya Campus H.R Soebrantas St. Km 12.5 Simp. Baru Pekanbaru
Phone Fax 0761-63277*

ABSTRACT

The 2015 Simultaneous Village Chief Elections is arranged by the 2014 Laws of Republic of Indonesia about Village mandates that the village head elections is implemented simultaneously within each regent/city. The village chief elections is the spearhead of democracy in community life at local level. In every leadership election, candidate leaders always need a strategy so they can be elected and win the election. This also happens at the local level such as the village. In formulating the winning strategies, the village chief candidate needs a description of the villagers voting behavior. To describe villagers voting behavior, we can use some approach of voting behavior. In this research, the author uses political marketing approach that has seven cognitive indicators which affect the villagers to make choice in the village chief election. The seven cognitive indicators are issues and policies, social imagery, emotional feelings, candidate personality, current events, personal events, and epistemic issues. The informant of this research is the villagers of Pintu Gobang Kari village who changed their choice in The 2015 Pintu Gobang Kari Village Chief Elections compared their choice in the previous election.

The purpose of research to be achieved is to describe the causes of villagers changing voting behaviors in The 2015 Pintu Gobang Kari Village Chief Elections. The research method used is qualitative with and analyzed descriptively. The data obtained through in-depth interviews of informants determined by the Snowball Sampling method so is described the cause of villagers changing voting behaviors.

In the result of this research it has been described that there are some cause of villagers changing voting behaviors. First, the main cause is villager's disappointment toward incumbent candidate during his term. The policies he took during his term makes the jealousy of villagers among hamlets. Second, every cognitive indicators of marketing approach has affect to change the villagers voting behavior. Issues and policies with current events become dominant indicator of villagers changing voting behaviors in The 2015 Pintu Gobang Kari Village Chief Elections.

Keywords: Political Marketing, Voting Behavior, Village Chief Election.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pemilihan kepala desa tentunya merupakan sebuah pesta demokrasi bagi masyarakatnya, karena masyarakat desa dapat berpartisipasi langsung dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat memajukan potensi desa tersebut. Berkaitan dengan itu maka seorang calon kepala desa membutuhkan strategi pemenangan yang ditujukan untuk mendapatkan suara dari masyarakat setempat. Dalam membuat suatu strategi pemenangan, para kandidat perlu mengetahui pola perilaku masyarakat yang menjadi target dari kandidat yang mengikuti dalam suatu pemilihan.

Salah satu daerah yang melaksanakan pesta demokrasi Pemilihan Kepala Desa Serentak pada tahun 2015 ialah Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah desa yang melakukan Pemilihan kepala desa sebanyak 44 desa dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2015. Pemilihan kepala desa yang dilakukan di kecamatan di pusat kabupaten, yaitu Kecamatan Kuantan Tengah hanya 4 desa, yaitu Desa Sawah, Desa Koto Taluk, Desa Pintu Gobang Kari, dan Desa Pulau Godang Kari. Hasil Pemilihan kepala desa di Kecamatan Kuantan Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah:

TABEL 1.1
HASIL PEMILIHAN KEPALA DESA DI KECAMATAN KUANTAN
TENGAH TAHUN 2015

Nama Desa	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Suara	%
Sawah	Jawaludin	524	50%
	Herizal	475	45%
	Jepriadi	57	5%
	Jumlah	1056	100%
Koto Taluk	Armalis Arman	475	29%
	Yuben Hendri	373	22%
	Marketa	465	27%
	Syafrudin	222	13%
	Indra Razendra	159	9%
	Jumlah	1694	100%
Pintu Gobang Kari	Yendrizal	512	45%
	M. Seni	557	50%
	Raja Alfian	57	5%
	Jumlah	1126	100%
Pulau Godang Kari	Gusnadi	279	35%
	Fahrul	288	36%
	Tafwira	236	29%
	Jumlah	803	100%

Dari keempat desa yang melaksanakan pemilihan kepala desa serentak di Kecamatan Kuantan Tengah tahun 2015, hanya pada Desa Pintu Gobang Kari yang salah satu kandidatnya merupakan calon kepala desa incumbent kalah dalam Pemilihan kepala desa Serentak tahun 2015. Hasil Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

TABEL 1.2
HASIL PEMILIHAN KEPALA DESA PINTU GOBANG KARI TAHUN
2015

Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Suara	%
Yendrizal	512	45%
M. Seni	557	50%
R. Alfian	57	5%
Total Suara Sah	1126	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, M. Seni keluar sebagai pemenang dan terpilih sebagai kepala desa yang baru di Desa Pintu Gobang Kari mengalahkan calon incumbent dengan selisih suara yang sedikit. Meski dengan kemenangan yang sedikit, ternyata M. Seni berhasil meningkatkan jumlah perolehan jumlah suaranya lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan hasil perolehan suara pada periode pemilihan kepala desa tahun 2009, yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 dibawah ini:

TABEL 1.3
HASIL PEMILIHAN KEPALA DESA PINTU GOBANG KARI TAHUN
2009

Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Suara	%
Marliyus	218	22%
Yendrizal	462	45%
M. Seni	247	24%
Khairul	94	9%
Total Suara Sah	1021	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Tabel 1.3, Pada pemilihan kepala desa tahun 2009 M. Seni mendapatkan suara sejumlah 247 suara dan pada pemilihan kepala desa 2015 mengalami kenaikan suara sebanyak 310 suara sehingga jumlah suara yang diperolehnya sebanyak 557. Dengan demikian terjadi suatu perubahan perilaku memilih masyarakat yang cukup signifikan di Desa Pintu Gobang Kari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 18 Juni 2016 (11.00) terhadap Bapak M. Seni selaku Kepala Desa terpilih Pemilihan kepala desa Pintu Gobang Kari 2015 menyatakan:

“Memang benar adanya perubahan dalam proses pemilihan kepala desa pada tahun ini (2015), masyarakat banyak mengalihkan suaranya untuk tidak memilih kembali kepala desa yang lama, kemungkinan warga merasa tidak puas dengan kebijakan kades yang lama. Saat saya mencalonkan diri dalam pilkades 2015 itu juga karena banyak warga yang mengadu ke saya, mereka ingin adanya perubahan di desa dan mereka mengeluhkan tentang beberapa pembangunan di desa yang kurang merata” (wawancara

penulis dengan Kepala Desa Pintu Gobang Kari, M. Seni pada tanggal 16 Juni 2016).

Hasil wawancara pra-penelitian yang penulis lakukan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa penyebab kekalahan calon kepala desa *incumbent* dikarenakan ketidakpuasan masyarakat atas kinerja calon *incumbent* tersebut.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku memilih karena mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik diperlukan dalam menyusun strategi marketing yang berguna dalam kegiatan menarik simpati masyarakat untuk memilih kandidat peserta Pemilihan Kepala Desa.

Perubahan perilaku memilih dapat digunakan sebagai bahan acuan setiap kandidat dalam menghadapi suatu pemilihan yang akan datang. Ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku memilih, yaitu pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia), pendekatan psikologis (Mazhab Michigan), pendekatan rasional, dan pendekatan *marketing*.¹ Dengan menggunakan ketiga pendekatan tersebut sudah dapat menggambarkan secara umum, apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku memilih masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana gambaran perubahan perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan

¹ Adnan Nursal, “Politica Marketing” Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD,

Presiden (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), halaman 54.

Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 dilihat melalui pendekatan *marketing*?"

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penyebab perubahan perilaku memilih masyarakat Desa Pintu Gobang Kari dalam Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 dilihat melalui pendekatan *marketing*.

Landasan Teori

Perilaku Memilih

Perilaku memilih dapat diartikan sebagai aktifitas pemberian suara oleh individu yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih didalam suatu pemilihan umum.²

Secara teoritis, teori mengenai perubahan perilaku pemilih dapat dijelaskan dengan menggunakan teori *voting behavior* atau perilaku pemilih. Penjelasan ini memusatkan perhatian pada individu. Perilaku pemilih dilacak pada sebab-sebab yang mempengaruhi keputusan pemilih dalam menentukan pilihannya.

Pendekatan *Marketing*

Pendekatan ini dikembangkan untuk menerangkan dan memprediksi perilaku pemilih. Newman dan Sheth mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan *marketing*.³ Dalam pendekatan ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, yaitu:

1) Isu dan Kebijakan Politik

Komponen ini mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu. Untuk dapat melakukan kampanye jangka panjang, partai politik harus dapat menunjukkan sikap peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat⁴. Partai politik semakin dituntut untuk peka dan peduli terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Dukungan dan loyalitas membutuhkan proses jangka panjang dan tidak dapat dibentuk seketika pada periode kampanye menjelang pemilu belaka. Kepedulian sosial partai politik harus dilakukan terus menerus mengikut perkembangan masyarakat.

Mengusung isu politik yang tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat hanya membuat ketidaksinkronan antara pesan politik dengan realitas sosial. Partai politik sebagai suatu organisasi harus mampu mengembangkan kemampuan organisasi agar selalu bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan masyarakat. Kemampuan beradaptasi ini diwujudkan dalam kemampuan untuk terus menerus memproduksi isu politik dan program kerja partai yang sejalan dengan perkembangan yang terdapat dalam masyarakat. Partai politik yang tidak mampu mengembangkan kemampuan

² Ramlan Surbakti, Partai, Pemilih dan Demokrasi (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Pelajar, 1997), halaman 170.

³ Adnan Nursal, op cit, halaman 69.

⁴ Firmanzah, *Marketing Politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) op cit, halaman 276.

adaptasi akan semakin ditinggalkan masyarakat.⁵

2) Citra Sosial

Komponen ini adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai "berada" di dalam kelompok sosial mana atau tergabung sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik. Citra sosial dapat terjadi oleh banyak faktor, diantaranya demografi (meliputi usia, gender, dan agama). Sosio ekonomi (meliputi pekerjaan dan pendapatan). Kultural dan etnik dan politis-ideologi.⁶ *Social imagery* menunjukkan stereotip kandidat atau partai untuk menarik pemilih dengan menciptakan asosiasi antara kandidat atau partai dengan segmen-segmen tertentu dalam masyarakat. *Social imaginery* adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai "berada" di dalam kelompok sosial mana atau bergabung sebagai apa sebuah partai atau kandidat politik.⁷ *Social imagery* dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain:

- Demografi
 - Usia (contoh: partai orang muda)
 - Gender (conroh: calon pemimpin bangsa dari kaum Hawa)
 - Agama (contoh: partai orang Islam)
- Sosio ekonomi
 - Pekerjaan (contoh: partai kaum buruh)
 - Pendapatan (contoh: patai wong cilik)
- Kultural dan etnik
 - Kultural (contoh: kandidat presiden yang seniman)

- Etnik (contoh: partai orang Jawa)

• Politis-ideologi (contoh: partai nasionalis, partai agraris, partai konservatif, partai moderat)

3) Perasaan Emosional

Yaitu dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kontestan yang ditunjuk oleh kebijakan politik yang ditawarkan. *Emotional feelings* adalah dimensi emosional yang terpancar dari sebuah kontestan atau kandidat yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.⁸ Misalnya seorang kandidat menawarkan *policy* mengirim pasukan elite untuk menumpas gerakan separatis, akan memunculkan emosional feelings berupa makna politis patriotik, tegas, dan sungguh-sungguh.

4) Citra Kandidat

Yaitu mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting dan yang dianggap sebagai karakter kandidat. *Image* dapat dikategorikan sebagai strategi 'positioning' suatu partai diantara partai-partai lainnya.⁹ *Candidate personality* mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karkter kandidat.¹⁰ Pada Pemilu Amerika Serikat tahun 1980, misalnya, Reagen memiliki citra sebagai "pemimpin yang kuat", sementara John Glen pada tahun 1984 mencoba mengembangkan citra sebagai "seorang pahlawan". Beberapa sifat yang juga merupakan *candidate personality* adalah artikulatif, welas-asih, stabil, energik, jujur, tegar, dan sebagainya.

5) Peristiwa Mutakhir

⁵ Adman Nursal, op cit, halaman 69.

⁶ Firmanzah, op cit, halaman 229.

⁷ Adman Nursal, op cit, halaman 70.

⁸ Ibid

⁹ Firmanzah, op cit, halaman 230.

¹⁰ Adman Nursal, op cit halaman 71.

Hal ini mengacu pada himpunan peristiwa, isu dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye. *Current events* mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.¹¹ Secara umum, *current events* dapat dibagi menjadi masalah domestik dan luar negeri. Yang termasuk masalah domestik misalnya tingkat inflasi, prediksi ekonomi, gerakan separatis, ancaman keamanan, merajalelanya korupsi, dan sebagainya. Sedangkan masalah luar negeri misalnya perang antara negara-negara tetangga, invasi sebuah negara ke negara lainnya, dan contoh lainnya yang mempunyai pengaruh--baik langsung maupun tidak langsung--kepada para pemilih.

6) Peristiwa Personal

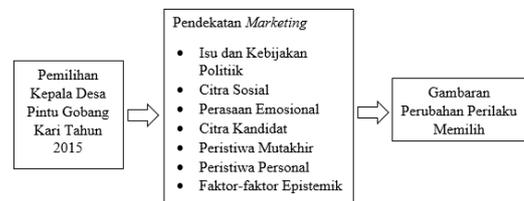
Ini mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang dialami secara pribadi oleh seorang kandidat misalnya skandal seksual, bisnis dan sebagainya. Personal events mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seorang kandidat, misalnya skandal seksual, skandal bisnis, menjadi korban rezim tertentu, menjadi tokoh pada perjuangan tertentu, ikut berperang untuk mempertahankan tanah air, dan sebagainya.¹²

7) Faktor-faktor Epistemik

Yaitu isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru. *Epistemic issues* ini sangat mungkin muncul di tengah-

tengah ketidakpercayaan publik kepada institusi-institusi politik yang menjadi bagian dari sistem yang sedang berjalan.¹³

Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dikemukakan oleh penulis, maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun alasan dipilihnya Desa Pintu Gobang Kari sebagai lokasi penelitian karena M. Seni berhasil mengalahkan calon *incumbent* dalam pemilihan kepala desa tahun 2015 dengan jumlah suaranya yang meningkat menjadi dua kali lipat daripada jumlah suara M. Seni pada pemilihan kepala desa periode sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹⁴ Data hasil penelitian ini dijelaskan secara deskriptif sehingga dapat menggambarkan tentang penyebab perubahan perilaku memilih masyarakat Desa Pintu Gobang Kari dalam Pemilihan kepala desa tahun 2015

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), halaman 6.

Dalam penelitian ini data primer adalah Informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat Desa Pintu Gobang Kari berkaitan penyebab perubahan perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan kepala desa tahun 2015.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* merupakan sampling nonprobabilitas, dimana pengumpulan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel penelitian.

Mereka menjadi sumber informasi mengenai orang-orang lain yang juga dapat dijadikan sampel. Orang-orang yang ditunjuk ini, kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjukan orang lagi yang memenuhi kriteria untuk menjadi anggota sampel. Demikian prosedur ini dilanjutkan sampai jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi¹⁵.

Analisis data dilakukan dengan cara mendeskriptif data-data yang mempengaruhi perubahan perilaku memilih masyarakat Desa Pintu Gobang Kari dalam Pemilihan kepala desa tahun 2015 yang didapat melalui *indepth-interview* dengan cara menghubungkannya secara kualitatif.

Pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil dari reduksi tersebut dikelompokkan dan kemudian disajikan dalam bentuk konten analisis dengan penjelasan-penjelasan. Selanjutnya diberikan kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian, menjelaskan dan fokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2015 di Kabupaten Kuantan Singingi

Di tahun 2015 terjadi suatu hal baru dalam kehidupan berdemokrasi masyarakat lokal, yakni untuk pertama kalinya dilaksanakannya Pemilihan Kepala Desa secara serentak di dalam satu Kabupaten/Kota. Sejak diberlakukannya Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, salah satu kabupaten yang menggesa dalam mempersiapkan pemilihan kepala desa serentak adalah Kabupaten Kuantan Singingi.

Sebanyak 55 desa yang melaksanakan pemilihan kepala desa serentak gelombang pertama di tahun 2015. Sedangkan pemilihan kepala desa serentak gelombang kedua direncanakan akan dilaksanakan di tahun 2017. Disetiap pembahasan mengenai suatu pemilihan dalam berdemokrasi, satu hal yang tidak bisa di pisahkan dari demokrasi itu sendiri adalah tentang perilaku memilih masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat dituntut berpartisipasi

¹⁵ M. Iqbal Hasan, Metode Penelitian dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), halaman 68.

dalam demokrasi dengan menyumbangkan suaranya dalam pemilihan untuk menentukan pemimpin mereka.

Pemilihan Kepala Desa Serentak tahun 2015 di Kabupaten Kuantan Singingi ini juga bisa dijadikan sebagai sarana partai politik untuk menimbang bagaimana pengaruh politik mereka. Meskipun dalam ketentuan menyatakan bahwa setiap perangkat desa dilarang untuk ikut dalam praktek politik praktis, tidak dapat dipungkiri masih banyak para aparat desa yang terluhat “mesra” dengan pengurus dari partai tertentu. Hasil dari Pemilihan Kepala Desa Serentak tahun 2015 ini menarik perhatian dikarenakan pemilihan ini dilaksanakan menjelang pesta demokrasi yang lebih besar, yaitu menjelang dilaksanakannya Pemilihan Kepala Daerah, dimana masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi sendiri ikut untuk memilih Bupati baru yang akan memimpin mereka untuk 5 tahun kedepan.

Tidak dipungkiri dalam Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang tahun 2015 sendiri, isu-isu yang berkembang di masyarakat desa dalam hal bagaimana mereka akan menentukan pemimpin desa selanjutnya pun ikut dipengaruhi oleh isu-isu yang berkaitan dengan pemilihan bupati yang akan datang, tidak hanya penilaian personal dari kandidat calon kepala desa semata.

Lokasi Desa Pintu Gobang Kari yang terletak di pusat kabupaten juga ikut mempengaruhi lajunya penyebaran informasi pemilihan. Dengan berada di pusat kabupaten yang memiliki akses sarana dan prasarana, serta tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi menjadikan masyarakat Desa Pintu Gobang Kari

menjadi masyarakat yang kritis dalam menentukan pilihannya.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Pintu Gobang Kari juga ikut mempengaruhi cara pandang berpolitik masyarakat, seperti nilai-nilai adat yang masih kental di rantau kuantan, serta nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat juga berpengaruh.

Situasi Kekecewaan Masyarakat Desa Pintu Gobang Kari Terhadap Kandidat *Incumbent* pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015

Fenomena kekalahan kandidat *incumbent* pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari pada tahun 2015 merupakan bentuk protes langsung oleh masyarakat terhadap kepemimpinan desa periode sebelumnya. Kegagalan kandidat *incumbent* untuk menarik simpati masyarakat agar memilihnya kembali dipengaruhi dengan semakin kritisnya serta kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

Kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan kandidat *incumbent* selama menjabat merupakan faktor yang paling besar mengurangi simpati masyarakat untuk memilihnya kembali. Pada masyarakat Desa Pintu Gobang Kari, kekecewaan yang muncul disebabkan oleh kecemburuan warga antar dusun karena mereka beranggapan pembangunan infrastruktur di desa tidak merata. Ketimpangan pembangunan infrastruktur desa yang berpusat hanya pada salah satu dusun menimbulkan rasa iri di dalam diri warga dusun lain.

Kecemburuan lain yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pintu Gobang Kari ialah kepemimpinan kandidat *incumbent* yang dianggap oleh warga kurang adil. Pemuda di

beberapa dusun merasa kurang diperhatikan oleh kandidat *incumbent*. Mereka merasa di-“anaktiri”-kan karena kurang dilibatkan dalam hal kepengurusan kegiatan kepemudaan seperti dalam kegiatan Pacu Jalur.

Gaya kepemimpinan *incumbent* yang dinilai oleh masyarakat terlalu dekat dengan rezim penguasa kabupaten, yang pada saat itu rezim Sukarmis juga ikut andil untuk mengurangi simpati masyarakat. Dengan fakta bahwa dari dua kali pemilihan bupati lalu yang dimenangkan oleh Sukarmis, di Desa Pintu Gobang Kari justru mengalami kekalahan. Dengan harapan terjadinya perubahan, kandidat *incumbent* yang merupakan loyalis Sukarmis bukan menjadi pilihan masyarakat Desa Pintu Gobang Kari sebagai kepala desa. Fenomena kekalahan kandidat *incumbent* pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari pada tahun 2015 merupakan bentuk protes langsung oleh masyarakat terhadap kepemimpinan desa periode sebelumnya. Kegagalan kandidat *incumbent* untuk menarik simpati masyarakat agar memilihnya kembali dipengaruhi dengan semakin kritisnya serta kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.

Kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan kandidat *incumbent* selama menjabat merupakan faktor yang paling besar mengurangi simpati masyarakat untuk memilihnya kembali. Pada masyarakat Desa Pintu Gobang Kari, kekecewaan yang muncul disebabkan oleh kecemburuan warga antar dusun karena mereka beranggapan pembangunan infrastruktur di desa tidak merata. Ketimpangan pembangunan infrastruktur desa yang berpusat hanya pada salah satu dusun

menimbulkan rasa iri di dalam diri warga dusun lain.

Kecemburuan lain yang dirasakan oleh masyarakat Desa Pintu Gobang Kari ialah kepemimpinan kandidat *incumbent* yang dianggap oleh warga kurang adil. Pemuda di beberapa dusun merasa kurang diperhatikan oleh kandidat *incumbent*. Mereka merasa di-“anaktiri”-kan karena kurang dilibatkan dalam hal kepengurusan kegiatan kepemudaan seperti dalam kegiatan Pacu Jalur.

Gaya kepemimpinan *incumbent* yang dinilai oleh masyarakat terlalu dekat dengan rezim penguasa kabupaten, yang pada saat itu rezim Sukarmis juga ikut andil untuk mengurangi simpati masyarakat. Dengan fakta bahwa dari dua kali pemilihan bupati lalu yang dimenangkan oleh Sukarmis, di Desa Pintu Gobang Kari justru mengalami kekalahan. Dengan harapan terjadinya perubahan, kandidat *incumbent* yang merupakan loyalis Sukarmis bukan menjadi pilihan masyarakat Desa Pintu Gobang Kari sebagai kepala desa.

Perubahan Perilaku Memilih Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015

Untuk menggambarkan bagaimana perubahan perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 bisa menggunakan pendekatan *marketing* politik yang dikemukakan dalam buku Adman Nursal (2004), dimana perilaku memilih dipengaruhi berbagai domain kognitif sehingga masyarakat dapat menetapkan pilihannya.

1. Isu dan Kebijakan Politik

Dari 12 orang warga yang menjadi narasumber penelitian yang

mengaku melakukan perubahan pilihan pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 bahwa semua narasumber menyatakan ketidakpuasan terhadap kebijakan kandidat *incumbent* selama menjabat 6 tahun terjadi ketimpangan dalam distribusi pembangunan antar dusun, dimana di Desa Pintu Gobang Kari terdapat 3 dusun. Dimana distribusi pembangunan fisik lebih dominan di Dusun Simpang Tiga, dimana di sana dibangun kantor desa serta fasilitas penunjang lainnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari narasumber penelitian yang berinisial MM bahwa:

“dulu semasa pak kades lama menjabat, dusun-dusun lain itu seperti kurang diperhatikan, ada seperti dikampung medan (dusun kampung medan, penulis) jalannya lama rusak tidak diperbaiki” (wawancara penulis dengan warga berinisial MM, 26 tahun pada tanggal 20 Juni 2017).

2. Citra Sosial

Terungkap juga dalam penelitian ini bahwa bukan saja ikatan kekeluargaan saja yang menjadi citra sosial kandidat di mata masyarakat, seperti pada anggapan masyarakat di dalam kutipan hasil wawancara berikut:

“kalau kita dikampung ini bisa disebut keluarga semua, Cuma kadang namanya isi kepala orang yang pasti beda-beda. Seperti saya yang sebenarnya sudah lelah melihat orang-orang elit politik, mau di nasional ataupun di daerah, jadi dalam pemilihan kali ini saya memilih calon pak kepala desa mana yang tidak terlalu terlibat dalam dunia politik

agar fokus membangun desa” (wawancara penulis dengan warga berinisial RR, 61 tahun ada tanggal 24 Juni 2017).

Dalam kutipan hasil wawancara diatas, tergambar bahwa masyarakat yang sudah lelah melihat hiruk pikuk dunia perpolitikan di Indonesia menghindari kandidat yang memiliki citra sosial sebagai “orang partai”.

3. Perasaan Emosional

Perasaan emosional masyarakat muncul akibat isu dan kebijakan politik yang ditawarkan oleh kandidat pemenang Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 ialah untuk memperbaiki jalan-jalan yang masih rusak dan belum pernah tersentuh perbaikan selama periode jabatan kepala desa sebelumnya. Sesuai dengan pengakuan narasumber penelitian yang penulis wawancara sebagai berikut:

“menurut saya, jalan merupakan pembangunan yang paling terasa manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Ada salah satu ruas jalan di desa kita itu yang dari dlu rusak tapi tidak ada perbaikan, padahalkan itu jalan oenghubung, kasihan kita kalau melihat anak sekolah pagi-pagi pergi sekolah lewat sana, apalagi kalo hujan saat malam sebelumnya, sering juga warga yang jatuh karena motornya terpeleset lewat sana. Dengan terpilihnya pak wali baru yang menjanjikan perbaikan jalan di desa itu saya harapkan memang dapat benar-benar merubah keidupan di desa yang lebih baik” (wawancara penulis dengan warga yang berinisial MK, 55 tahun pada tanggal 21 Juni 2017).

4. Citra Kandidat

Menurut narasumber penelitian, kandidat *incumbent* kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid dan mushalah. Sedangkan Kepala Desa Terpilih terkenal aktif dalam kegiatan di masjid maupun mushalah. Citra di masyarakat yang timbul terhadap orang yang aktif di masjid ini sering disebut sebagai “orang surau”. Hal ini terungkap dalam wawancara penulis dengan warga yang berinisial BI sebagai berikut:

“setiap orang pasti mengharapkan mendapat pemimpin yang terbaik, apalagi kita di desa yang terletak di Kenegerian Kari, yang terkenal dengan banyak orang alim juga banyak qori’ dan qori’a yang berasal dari Kenegerian Kari. Jadi saya pribadi percaya, apabila akhlak seseorang baik, rajin ibadah ke mesjid pasti bisa menjadi pemimpin yang lebih baik. Tapi sejak mesjid baru di desa berdiri, agak jarang terlihat ke mesjid, lebih sering ke mushalah lama. Padahal kan warga lebih banyak ke mesjid agar komunikasi dengan warga banyak bisa terjalin dengan baik.” (wawancara penulis dengan warga berinisial BI, 59 tahun pada tanggal 24 Juni 2017).

5. Peristiwa Mutakhir

Menurut para narasumber, peristiwa Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari yang dilaksanakan pada bulan mei tahun 2015 merupakan peristiwa yang dipengaruhi suasana pesta demokrasi yang lebih besar, yaitu Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi yang akan

dilaksanakan pada bulan september tahun 2015.

Hal ini tergambar dalam kutipan wawancara yang penulis lakukan dengan warga yang berinisial NP sebagai berikut:

“di desa ini masyarakatnya sudah bsia di bilang maju,. Sudah banyak yang serjana. Yang jadi dewan di DPRD juga ada dari desa kita, jadi masyarakat desa kita ini sudah mengerti dengan masalah politik yang berkembang. Setelah pemilihan kepala desa disusul dengan pemilihan bupati, pemilihan kepala desa di kuansing ini pasti iut mempengaruhi hasil pemilihan bupati, mau tidak mau tim sukses dari calon bupati harus bisa mememangkan kandidat-kandidat kepala desa yang loyal kepada mereka, saya pribadi memilih kepala desa juga mempertimbangkan hal tersebut” (wawancara penulis dengan seorang warga berinisial NP, 44 tahun pada tanggal 1 Juli 2017).

6. Peristiwa Personal

Peristiwa personal mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh kandidat calon kepala desa sehingga peristiwa tersebut mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Namun, dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan adanya alasan khusus dari masyarakat yang berkaitan dengan peristiwa personal masing-masing kandidat. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa indikator peristiwa personal tidak mempengaruhi perubahan perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan

Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015.

7. Faktor-faktor Epistemik

Yang dimaksud dengan faktor-faktor epistemik ialah isu-isu spesifik pemilihan yang memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru. Namun dalam Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015, kandidat yang mencalonkan diri menjadi kepala desa merupakan wajah-wajah lama yang sudah pernah mengikuti pemilihan kepala desa sebelumnya. Sehingga dalam Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 masyarakat hanya dihadapkan dengan pilihan-pilihan lama. Dengan demikian, warga menentukan pilihannya selain dipengaruhi oleh rasa kekecewaan atau ketidakpuasan dengan kepemimpinan kandidat kepala desa incumbent, juga dipengaruhi rasa ingin tahu seperti apa bila dipimpin oleh kepala desa dengan citra yang lebih berwibawa. Hal ini tergambarkan dari kutipan wawancara sebagai berikut:

“saya merubah pilihan saya sewaktu pilkades yang dulu itu ke pilihan yang sekarang itu karena saya ingin melihat, bagaimana kira-kira desa kita kalo yang memimpinnya itu dari orang-orang surau. Harapan saya saat memilih kepala desa dengan lebih berumur lebih berwibawa bisa mengayomi semua kelompok masyarakat” (wawancara penulis dengan warga berinisial RK, 39 tahun pada tanggal 24 Juni 2017).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Perubahan

Perilaku Memilih Masyarakat Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyebab utama perubahan perilaku memilih masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015 adalah rasa kekecewaan masyarakat terhadap kepemimpinan kandidat kepala desa *incumbent* selama menjabat.
2. Dari tujuh indikator perilaku pemilih menurut pendekatan marketing politik pada Pemilihan Kepala Desa Pintu Gobang Kari Tahun 2015, hanya 5 faktor yang mempengaruhi secara signifikan perubahan perilaku memilih masyarakat Desa Pintu Gobang Kari, yaitu indikator Isu dan Kebijakan Politik, Citra Sosial, Perasaan Emosional, Citra Kandidat, dan Peristiwa Mutakhir.
3. Indikator Isu dan Kebijakan Politik, serta indikator Peristiwa Mutakhir menjadi faktor dominan yang mempengaruhi perubahan perilaku memilih masyarakat, dikarenakan kebijakan politik yang diambil oleh kandidat incumbent semasa menjabat sering menimbulkan perasaan kecemburuan di masyarakat antar dusun. Juga dengan waktu pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa yang berdekatan dengan waktu pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kuantan Singingi juga secara langsung maupun tidak langsung ikut mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat di Desa Pintu Gobang Kari.

Saran

Dengan demikian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap pemerintah desa, sebagai ujung tombak kemajuan daerah hendaknya lebih bijak dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga tidak menimbulkan gejolak di dalam masyarakat desa,
2. Kepada para pemuda, sebagai menerus bangsa agar lebih kritis terhadap kebijakan pemerintah, baik pada pemerintahan lokal/desa maupun pemerintahan kabupaten, provinsi, sampai ke pemerintahan pusat.
3. Kepada masyarakat umum, suatu pemilihan pemimpin merupakan suatu hal yang biasa di dalam berdemokrasi, namun janganlah dijadikan sebagai pembeda antar golongan yang membuat perpecahan. Setelah semua proses pemilihan selesai, kembali bersama-sama menjaga keutuhan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursal, Adman. 2004. *“Politica Marketing”* Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Pelajar,